

# Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Tarungin Bina Mitra

Maria Anastasia<sup>1</sup>, Sriyunia Anizar<sup>2\*</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin  
[anastasiamaria330@gmail.com](mailto:anastasiamaria330@gmail.com), [sriyunia.akbar90@gmail.com](mailto:sriyunia.akbar90@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 21 Juni 2022

Disetujui : 26 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the application of Corporate Social Responsibility (CSR) accounting at PT. Tarungin Bina Mitra, Binuang District, Tapin Regency which has been and should have been based on Law Number 40 of 2007. The method used is a qualitative analysis approach with a descriptive type. Research with qualitative analysis is research that has quality information that is disclosed in reasonable conditions or for what it is. The results showed that the implementation of corporate social responsibility was carried out by PT. Tarungin Bina Mitra, Binuang District, Tapin Regency so far, it can be seen in the financial statements in its accounting period that there is no specific application of accountability to the community (CSR), so far this company has only issued operational and general expenses for the benefit of company management such as routine activities. Breaking the fast, incidental donations, and national holiday activities that proposals, while for targeted CSR activities, is in accordance with the request of the directly affected community (people who live close to the company's location). Companies should set aside the burden of funds for social and environmental responsibility programs for the community that are useful for the good name/image of the company itself and can report its social and environmental responsibility programs in financial statements*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, CSR, Social Responsibility Accounting,*

## PENDAHULUAN

Dalam mengelola kemajuan bisnis baru, kewajiban sosial perusahaan yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai komitmen perusahaan. Para pendukung tanggung jawab sosial perusahaan (selanjutnya disebut CSR) mengusulkan untuk merancang dan menerapkan strategi CSR sebagai peluang bagi organisasi. Ketika CSR dilihat dari perspektif strategis, itu berasal dari visi dan nilai-nilai manajemen puncak dan tidak dianggap sebagai biaya tetapi inisiatif strategis yang siap diadopsi oleh organisasi untuk memisahkan diri dari persaingan mereka (Beji, Yousfi, Loukil, & Omri, 2021; Serra-Cantalops, Peña-Miranda, Ramón-Cardona, & Martorell-Cunill, 2017). Motif tersembunyi organisasi untuk menerima sesuatu sebagai imbalan karena berusaha keras untuk berbuat lebih baik bagi pemangku kepentingan langsung dan tidak langsung menunjukkan praktik CSR ekstrinsik, yaitu, CSR strategis (Thorne, Mahoney, Gregory, & Convery, 2017). Saat ini, CSR sebagian besar dipandang sebagai isu strategis (Zerbini, 2017), dan kepentingan strategis organisasi terhadap CSR perlu ditangani oleh para sarjana ketika kita mempertimbangkan waktu dan sumber daya yang signifikan yang diinvestasikan dalam menerapkan CSR secara strategis dalam organisasi (Rahma, Pratiwi, Mary, & Indriyenni, 2022). Sementara CSR telah menjadi pusat perhatian di sektor akademik maupun industri sejak 1950-an, implementasinya, bagaimanapun, belum mendapat banyak perhatian (Rahma & Aldi, 2020). Selain itu, implementasi CSR seperti implementasi strategi lainnya sangat penting untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan seseorang. Oleh karena itu, semakin banyak akademisi, selama

dekade terakhir, telah mulai berfokus pada bagaimana CSR diimplementasikan dalam organisasi, sehingga membuka jalan bagi penelitian di masa depan (Ben Mahjoub & Imam, 2019; Finocchiaro, 2022; Odriozola & Baraibar-Diez, 2017; Rumambi, Kaligis, Tangon, & Marentek, 2018; Saputri, Nuraina, & Astuti, 2019; Tešovičová & Krchová, 2022).

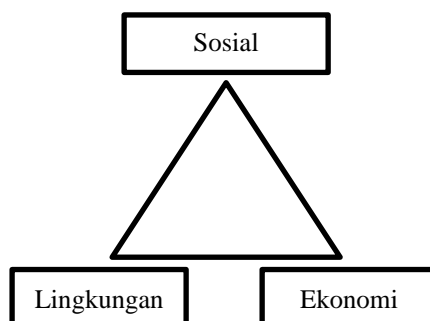
Fenomena yang terjadi di banyak organisasi yaitu suatu organisasi atau perusahaan berpikiran bawa pemberian langsung yang diberikan oleh suatu perusahaan ke tempat ibadah, kegiatan karang taruna dan sebagainya merupakan suatu CSR yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat. sedangkan pelaksanaan kewajiban sosial perusahaan seharusnya dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi dan perusahaan belum menunjukkan adanya penerapan CSR tersebut. Hal ini disebabkan karena ketidak pahaman pimpinan perusahaan terhadap pertanggungjawaban social yang sesuai dengan peraturan perundang undangan baik dari sisi jumlah ataupun kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang yaitu adalah mengeluarkan bantuan berupa bingkisan atau bantuan pada waktu tertentu seperti bantuan untuk acara hari besar agama dan acara publik untuk masyarakat daerah setempat tetapi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pelaksanaan program CSR tersebut belum tercatat sebagai beban CSR dan perusahaan belum pernah mencatat laporan CSR tersebut sehingga biaya CSR tersebut dikeluarkan sebagai pengeluaran dana pribadi oleh pemimpin perusahaan.

### STUDI LITERATUR

Menurut Agudelo, Jóhannsdóttir, & Davídsdóttir (2019), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban suatu perkumpulan atas dampak pilihan gerakan terhadap masyarakat dan iklim yang tampak sebagai perilaku yang lugas dan bermoral yang sesuai dengan kemajuan yang dapat didukung dengan bantuan pemerintah daerah setempat. Alasan sah pelaksanaan CSR adalah Undang-undang Tidak Resmi Nomor 47 Tahun 2012 tentang Kewajiban Sosial dan Alami Organisasi Tanggung Jawab Terbatas. Evaluasi CSR pada dasarnya bukan merupakan konstituen dari proses implementasi strategi, para sarjana telah mulai menunjukkan pentingnya hal itu dalam proses implementasi, di mana manajer memantau kemajuan strategi dan mengambil langkah-langkah yang relevan untuk perbaikan lebih lanjut dalam implementasi CSR (Graafland & Smid, 2016; Laguir, Laguir, & Tchameni, 2019).

Menurut Rahma & Aldi (2020), *Corporate Social Responsibility* dicirikan sebagai suatu usaha yang diselesaikan secara lugas dan transparan serta berwawasan keutamaan dengan tetap memperhatikan pekerja, lingkungan sekitar dan iklim. Menurut Elkington (1997) dalam Menurut Rahma & Aldi (2020) memberikan pandangan bahwa organisasi yang perlu dikelola harus fokus pada 3P serta mencari (manfaat) organisasi juga harus fokus dan langsung dikaitkan dengan memuaskan bantuan pemerintah daerah (perseorangan). dan secara efektif menambah penyelamatan iklim (planet). Hubungan ini kemudian digambarkan sebagai segitiga sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan *Profit, Planet dan People*

Ide tiga fokus utama organisasi tidak membidik sudut keuangan, tetapi juga sudut pandang sosial dan alam. Dari pemikiran ini, organisasi umumnya tidak diharapkan untuk didirikan pada kewajiban perhatian utama tunggal, khususnya sudut pandang keuangan yang tercermin dalam

kondisi keuangannya saja, tetapi juga berfokus pada sudut pandang ramah dan ekologis. Benefit merupakan komponen utama dan merupakan tujuan mendasar dari setiap pergerakan bisnis. Hal ini tidak diharapkan bahwa titik fokus utama dari setiap gerakan dalam organisasi adalah untuk mencari keuntungan atau untuk mendorong harga saham setinggi mungkin diharapkan, baik secara langsung atau secara tidak langsung. Ini adalah jenis kewajiban moneter yang paling mendasar bagi investor. Benefit sendiri pada dasarnya adalah gaji tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk menjamin ketahanan organisasi.

Anggapan ini mendorong organisasi untuk mempertimbangkan kewajiban sosial untuk berada di luar kegiatan bisnis atau lebih dalam gagasan embel-embel. Organisasi yang fokus pada *friendly liability* perlu memiliki pandangan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah kepentingan di kemudian hari (Rahma & Candra, 2020). CSR tidak dianggap sebagai beban pengeluaran akan tetapi sebagai manfaat yang digunakan oleh masyarakat di masa depan dengan alasan bahwa melalui koneksi yang baik dan gambaran yang layak di lingkungan masyarakat sebagai komponen ketiga yang harus dipertimbangkan juga. Lingkungan atau seterusnya disebut iklim juga harus diperhatikan sebagai unsur ketiga. Iklim adalah sesuatu yang berhubungan dengan semua bagian kehidupan kita. Hubungan kita dengan iklim adalah hubungan sebab akibat. Dengan asumsi kita berurusan dengan iklim, iklim juga akan membantu kita. Namun, sayangnya sebagian besar dari kita tidak peduli tentang iklim umum, karena tidak ada manfaat langsung di dalamnya. Dengan melihat manfaat sebagai pusat dunia bisnis, banyak pelaku industri hanya khawatir tentang bagaimana mendapatkan arus kas sebanyak mungkin dan benar-benar berusaha sekuat tenaga untuk melindungi iklim.

Dalam kondisi ini, CSR dapat dilihat sebagai aktivitas bisnis yang masih bersifat voluntary dan merupakan tambahan. Dengan menjaga melestarikan iklim mereka akan benar-benar mendapatkan lebih banyak manfaat, manfaat bantuan dan peningkatan pembangunan moneter. Sama pentingnya untuk fokus pada daya dukung alami. Perusahaan perlu menerapkan tiga prinsip perhatian utama, untuk menjadi manfaat khusus, individu dan planet, dengan demikian, bisnis tidak hanya berkaitan dengan manfaat, tetapi juga memeriksa individu dan planet.

Camilleri (2017) merekomendasikan beberapa tujuan di balik persyaratan organisasi untuk memiliki kewajiban moral dan sosial, secara spesifik, yaitu sebagai berikut: Inklusi sosial adalah reaksi terhadap keinginan dan asumsi daerah setempat terhadap pekerjaan organisasi. Dalam jangka panjang, ini sepenuhnya bermanfaat bagi organisasi, inklusi sosial dapat mempengaruhi perbaikan iklim, daerah setempat, yang dapat menurunkan biaya penciptaan, mengerjakan nama besar organisasi, akan mendorong belas kasih dari klien, belas kasih dari perwakilan, pendukung keuangan, dan lain-lain, Jauhi mediasi pemerintah dalam menjaga daerah setempat. Mediasi pemerintah pada umumnya akan membatasi pekerjaan organisasi. Jadi, dengan asumsi organisasi memiliki kewajiban sosial, ia mungkin memiliki pilihan untuk menghindari batasan pada latihan organisasi, menunjukkan reaksi positif organisasi terhadap standar dan nilai yang berlaku di mata publik, sehingga mendapat kasih sayang dari daerah setempat yang sesuai keinginan investor, untuk situasi ini masyarakat umum, mengurangi tekanan dari publik terhadap organisasi dan yang terakhir adalah membantu kepentingan umum, seperti transformasi alam, dukungan merchandise ekspresi sosial, peningkatan sekolah individu, pintu terbuka kerja, dan lain-lain (Žukauskas, Vveinhardt, & Andriukaitienė, 2018).

CSR merupakan suatu keyakinan yang menyatakan bahwa keputusan bisnis harus dibuat dan dilaksanakan dalam batas-batas pertimbangan-pertimbangan baik sosial maupun ekonomi yang akan ditandai dengan adanya keyakinan bahwa setelah organisasi bisa mencapai tujuan utamanya yaitu dalam hal laba, perhatian organisasi selebihnya dialihkan kepada masalah kebutuhan masyarakat yang dapat dikembangkan sebagai kesempatan bisnis yang menguntungkan dalam jangka panjang Harsono (2017).

Perlakuan terhadap pengungkapan pembukuan sosial dalam laporan tahunan organisasi seringkali dilakukan secara sengaja oleh organisasi. Tujuan organisasi di balik pembukaan eksekusi sosial dengan sengaja meliputi: Arahan independen di seluruh dunia; Para eksekutif membutuhkan data untuk memutuskan kecukupan data sosial tertentu dalam mencapai tujuan sosial perusahaan. Informasi harus dapat diakses sehingga biaya pengungkapan tersebut dapat diukur dengan

keuntungan bagi organisasi. Meskipun ini menantang untuk dikenali dan diukur, penyelidikan dasar lebih unggul daripada apa pun, Pemisahan barang; pengawas organisasi yang dapat diandalkan secara sosial memiliki dorongan untuk memisahkan diri dari pesaing yang tidak mampu secara sosial untuk masyarakat. Pembukuan kontemporer tidak memisahkan pencatatan pengeluaran dan keuntungan dari kegiatan sosial perusahaan dalam ringkasan anggaran, sehingga organisasi yang tidak aktif akan terlihat lebih efektif daripada organisasi yang sadar. Ini memberdayakan organisasi data yang bertanggung jawab untuk mengungkap data tersebut sehingga orang pada umumnya dapat mengenali mereka dari organisasi yang berbeda, keadaan pribadi yang diperbaiki.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil interaksi pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan atau kegiatan organisasi kepada individu yang diinvestasikan. Pertemuan-pertemuan dengan keunggulan dalam posisi keuangan dan peningkatan organisasi dipisahkan menjadi dua, khususnya pertemuan internal seperti organisasi para eksekutif dan pekerja, dan yang kedua adalah pertemuan eksternal seperti pendukung keuangan, bank, pemerintah, dan masyarakat umum. Sebagaimana ditunjukkan oleh PSAK No. 1 Tahun 2013 pasal 7, laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terorganisir dari posisi moneter dan pelaksanaan moneter suatu substansi.

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk memberikan secara wajar dan dalam memahami aturan akuntansi yang tepat sehubungan dengan posisi moneter, konsekuensi tugas dan perubahan yang berbeda dalam posisi moneter. Sesuai PSAK No. 1 Tahun 2013 pasal 7, alasan ringkasan laporan keuangan adalah untuk memberikan data tentang posisi moneter, pelaksanaan moneter, dan pendapatan dari suatu elemen yang berharga bagi sebagian besar klien laporan dalam menentukan pilihan keuangan. Ringkasan fiskal juga menunjukkan konsekuensi dari tanggung jawab dewan untuk pemanfaatan aset yang dibagikan dengan mereka. Untuk mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan perusahaan menyajikan data tentang substansi yang mencakup sumber daya, kewajiban, nilai, pembayaran dan biaya termasuk keuntungan dan kerugian, komitmen dari dan penyebaran kepada pemilik dalam kemampuan mereka sebagai pemilik dan pendapatan. Data ini, di samping data lain yang terkandung dalam catatan atas laporan keuangan, misalnya, pendekatan pembukuan organisasi, membantu klien dari pernyataan dalam meramalkan pendapatan masa depan dan khususnya, mengenai keadaan dan keyakinan penerimaan dan pengeluaran uang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis kualitatif dengan jenis yang deskriptif. Penelitian dengan analisis kualitatif adalah penelitian yang memiliki kualitas informasi yang diungkapkan dalam kondisi yang masuk akal atau untuk apa adanya (Sugiyono, 2017). Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis kualitatif. Perbedaan subyektif diakhiri dengan menggambarkan dan membedah aplikasi dan keunggulan Pembukuan Kewajiban Sosial di PT. Tarungin Bina Mitra, Binuang Lokal, Tapin Rule. Operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti bagaimana variabel tersebut diukur.

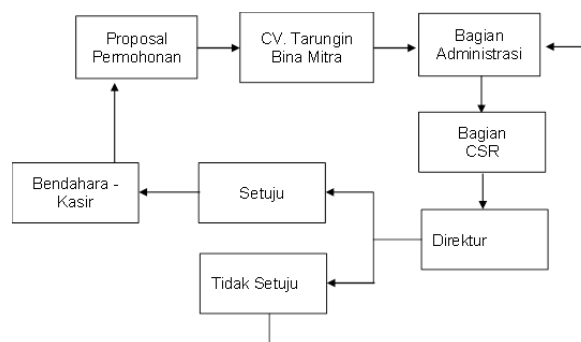
Menurut Baron (2017), *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan yang berkelanjutan dengan kesejahteraan masyarakat. Dasar hukum dalam pelaksanaan CSR adalah Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pasal 3 (tiga), yang mana berisi: Tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang serta Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, bahwa perusahaan

dalam melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan wajib melaporkan pelaksanaan tanggungjawab tersebut setiap tahunnya. Populasi adalah keseluruhan jumlah subyek/individu, peristiwa, atau hal-hal lain yang memiliki persamaan yang berkaitan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja PT. Tarungin Bina Mitra, Binuang Lokal, Kabupaten Tapin berjumlah 40 individu. Teladan penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh penduduk. Contoh sangat penting untuk jumlah dan atribut yang dipindahkan oleh penduduk. Jadi contoh dalam penelitian ini adalah pekerja PT. Tarungin Bina Mitra, Binuang Lokal, Tapin Rule, menambahkan hingga 3 individu.

## HASIL

Hasil penelitian yang penulis peroleh dari PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah laporan keuangan yang menggunakan standar keuangan PSAK. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku (Tahun 2018 s.d 2020) . Adapun alur pengajuan proposal yang selama ini berasal dari masyarakat yang dananya bersumber dari CSR PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 2. Alur Permohonan Proposal dari Masyarakat  
Sumber : Data Diolah, 2022

Dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 disebutkan pertama perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, kedua Tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan memperhatikan kepatutan dan kewajaran “.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin yang seharusnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Akuntansi pertanggungjawaban PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin tidak hanya berorientasi pada karyawan dan pemilik (*owner*) melainkan kepada masyarakat sekitar perusahaan. PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin membutuhkan lingkungan sekitar (masyarakat) untuk mengakui keberadaannya.

Dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin pada periode tahun 2020 terlihat bahwa perusahaan memiliki laba bersih dari kegiatan usaha yang dijalankan Tahun 2020 sebesar Rp. 2,608,099,001,-. Jika dalam laba bersih yang diterima oleh PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dapat menyisihkan 5%, PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dapat memberikan dana untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebesar Rp. 130.404.950,05

Maka jurnal yang seharusnya dicatat oleh PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan di tahun 2020 :  
Beban CSR SosialRp. 130.404.950,05



Hutang CSR Rp. 130.404.950,05

Beban CSR tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin untuk kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Secara umum dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang CSR, besaran jumlah tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat antara 2% sampai 5% dari laba bersih perusahaan.. Dalam tulisan ini penulis menyarankan besarnya adalah 5% dari laba perusahaan. Sedangkan persentase pembagian dari dana CSR yang diperoleh digunakan untuk kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat 35% Perbaikan Sarana dan prasarana masyarakat, 30% dan penyuluhan kesehatan masyarakat sebesar 25%).

Adapun kegiatan dan Sasaran dana CSR tersebut berdasarkan pengamatan penulis mengenai apa yang perlu mendapatkan prioritas utama apabila perusahaan akan menyalurkan dana CSR nya. Berdasarkan besaran dana CSR yang tersebut, maka pencatatan dalam pelaporan keuangan PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin pada tahun 2020 adalah : Pertama Dalam laporan Neraca PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Per 31 Desember 2020 yang disarankan oleh penulis, menimbulkan pos baru yaitu Hutang CSR Tahun 2020 sebesar Rp. 130.404.950,05 hal tersebut disebabkan adanya Hutang dana program tanggungjawab sosial (CSR) yang menjadi kewajiban Perusahaan. Kedua dalam laporan Laba Rugi PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2020 yang disarankan oleh penulis, maka pelaporan keuangan yang dilakukan menimbulkan pos baru yaitu beban pengeluaran untuk dana tanggung jawab sosial (CSR) tahun 2020 sebesar Rp. 130.404.950,05 dalam pos beban operasional PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin . Pada saat perusahaan mengeluarkan dana CSR pada tahun 2020, maka jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Beban CSR Sosial	Rp. 130.404.950,05
Hutang CSR	Rp. 130.404.950,05

### PEMBAHASAN

Interpretasi penulis terhadap penelitian ini adalah tujuan diadakannya akuntansi pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan CSR merupakan suatu bentuk peran serta dan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Jika penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat dijalankan secara maksimal tentunya akan memberi dampak terhadap peningkatan nama baik PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin , akan menimbulkan simpati langganan, karyawan, investor dan lain-lain serta tentunya juga masyarakat akan mendapat manfaat dari keberadaan perusahaan, maka dengan sendirinya masyarakat akan merasa memiliki PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin . Penyajian besaran dana CSR dalam laporan keuangan berkaitan dengan aktivitas sosial dan lingkungan yang akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan antara lain meningkatkan citra perusahaan, disukai konsumen, dan diminati investor. Bukti bahwa partisipasi dalam tanggung jawab sosial mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Prinsip dasar *good corporate governance* mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan bukan hanya kepada pemegang saham, calon investor, kreditur, dan pemerintah semata tetapi juga kepada stakeholders lainnya termasuk karyawan dan masyarakat. Imbalan yang diberikan kepada PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin oleh masyarakat sekitar adalah dengan memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis operasionalnya.

Penerapan tanggungjawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin selama ini terlihat dalam laporan keuangan dalam periode akuntansinya yang menunjukkan belum adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban kepada masyarakat (CSR) secara khusus, selama ini perusahaan ini hanya mengeluarkan beban yang bersifat operasional dan umum bagi kepentingan manajemen perusahaan seperti kegiatan rutin buka puasa, sumbangan yang sifatnya *insidental* serta kegiatan hari besar nasional yang bersifat proposal.

Sedangkan untuk kegiatan CSR yang terarah, sesuai dengan permohonan masyarakat terdampak langsung (masyarakat yang lokasi tempat tinggal berdekatan langsung dengan lokasi perusahaan) saat ini belum diterapkan sepenuhnya, seperti kegiatan bidang kesehatan sunatan masal, operasi bibir sumbing dll, serta bidang ekonomi kerakyatan seperti pelatihan beternak dll

Hendaknya PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin memahami arti pentingnya akuntansi pertanggungjawaban sosial bahwa *corporate social responsibility* bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nama baik/citra positif namun lebih dari itu untuk mendapatkan izin sosial dari masyarakat agar operasional perusahaan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan menjadi bagian dari masyarakat sekitar itu sendiri. Bagi masyarakat, keberadaan perusahaan memberikan dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh mereka, membuat masyarakat merasa memiliki dan menjadikan perusahaan tersebut bagian yang tak terpisahkan dari mereka yang pada akhirnya secara tidak langsung akan turut menjaga keberlangsungan perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dari *stakeholder* dengan kata lain meningkatkan mutu hidup bersama, maju bersama seluruh *stakeholder*.

Tindakan yang disarankan oleh penulis dalam penelitian ini kepada PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah dengan membuat pelaporan yang berguna dalam menginformasikan serta mengkomunikasikannya kepada *stakeholder*. Untuk itu pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial begitu bermanfaat dalam laporan kinerja perusahaan, di mana para *stakeholder* dapat mengetahui kinerja yang telah terjadi di dalam perusahaan, laporan ini akan meningkatkan reputasi perusahaan secara nyata. Dan untuk hal tersebut, maka seharusnya PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin perlu mengalokasikan (menyisihkan) beban dana untuk tanggung jawab sosial untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta membuat penyesuaian (koreksi) atas pencatatan pelaporan keuangannya untuk dapat disajikan secara wajar.

### KESIMPULAN

Dari pembahasan penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu Pertama, Penerapan tanggungjawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT. Tarungin Bina Mitra Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin selama ini terlihat dalam laporan keuangan dalam periode akuntansinya yang menunjukkan belum adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban kepada masyarakat (CSR) secara khusus, selama ini perusahaan ini hanya mengeluarkan beban yang bersifat operasional dan umum bagi kepentingan manajemen perusahaan seperti kegiatan rutin buka puasa, sumbangan yang sifatnya *insidental* serta kegiatan hari besar nasional yang bersifat proposal, sedangkan untuk kegiatan CSR yang terarah, sesuai dengan permohonan masyarakat terdampak langsung (masyarakat yang lokasi tempat tinggal berdekatan langsung dengan lokasi perusahaan). Perusahaan hendaknya menyisihkan beban dana untuk program tanggungjawab sosial dan lingkungan untuk masyarakat yang berguna untuk nama baik/citra perusahaan itu sendiri serta dapat melaporkan program tanggungjawab sosial dan lingkungannya dalam laporan keuangan. Pemerintah Daerah hendaknya memperkuat regulasi/aturan mengenai CSR yang telah ada dengan memberikan penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) yang tegas kepada perusahaan yang melaksanakan maupun mengabaikan mengenai CSR ini, dengan mengajak seluruh *stakeholder* yang ada untuk bersama-sama meningkatkan kesadaran serta melakukan pengawasan di lapangan mengenai CSR ini sebagai bentuk tanggungjawab bersama.

### REFERENSI

- Agudelo, M. A. L., Jóhannsdóttir, L., & Davídsdóttir, B. (2019). A literature review of the history and evolution of corporate social responsibility. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0039-y>
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2021). Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from France. *Journal of Business Ethics*, 173(1), 133–155. <https://doi.org/10.1007/S10551-020-04522-4>
- Ben Mahjoub, L., & Imam, A. (2019). Disclosure about corporate social responsibility through ISO

- 26000 implementation made by Saudi listed companies. *Cogent Arts & Humanities*, 6, 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1609188>
- Camilleri, M. A. (2017). Corporate sustainability and responsibility: creating value for business, society and the environment. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility* 2017 2:1, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.1186/S41180-017-0016-5>
- Finocchiaro, P. A. (2022). What is the role of place attachment and quality of life outcomes in employee retention? *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*. <https://doi.org/10.1108/WHATT-02-2022-0017>
- Graafland, J., & Smid, H. (2016). Decoupling Among CSR Policies, Programs, and Impacts: An Empirical Study. <https://doi.org/10.1177/0007650316647951>, 58(2), 231–267. <https://doi.org/10.1177/0007650316647951>
- Laguir, L., Laguir, I., & Tchameni, E. (2019). Implementing CSR activities through management control systems: A formal and informal control perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(2), 531–555. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2016-2566/FULL/PDF>
- Odriozola, M. D., & Baraibar-Diez, E. (2017). Is Corporate Reputation Associated with Quality of CSR Reporting? Evidence from Spain. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(2), 121–132. <https://doi.org/10.1002/csr.1399>
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). Effect of foreign commissioners, ethnic commissioners, feminism commissioners towards csr disclosure. *Assets : Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1), 16–29.
- Rahma, A. A., & Candra, Y. (2020). Ethnicity Commissioner Board , Foreign Commissioner Board and CSR Disclosure. *Journal of Management & Muamalah*, 10(1), 72–85.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I1.637>
- Rumambi, H., Kaligis, S., Tangon, J., & Marentek, S. (2018). The Implementation Model of Corporate Social Responsibility (CSR): An Indonesian Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 761–773. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i10/4777>
- Saputri, F. E., Nuraina, E., & Astuti, E. (2019). *Implementation of Environmental Accounting As Social Responsibility At Asy Syifa Husada Takeran Clinic*. 2(1), 177–187.
- Serra-Cantalops, A., Peña-Miranda, D. D., Ramón-Cardona, J., & Martorell-Cunill, O. (2017). Progress in Research on CSR and the Hotel Industry (2006-2015). <https://doi.org/10.1177/1938965517719267>, 59(1), 15–38. <https://doi.org/10.1177/1938965517719267>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Retrieved from <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-bisnis-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-kombinasi-dan-rd/>
- Tešovičová, Z. J., & Krchová, H. (2022). Implementation of Corporate Social Responsibility Environmental Actions in Comparison of Small, Medium, and Large Enterprises in the Slovak Republic. *Sustainability*, 14(9), 5712. <https://doi.org/10.3390/su14095712>
- Thorne, L., Mahoney, L. S., Gregory, K., & Convery, S. (2017). A Comparison of Canadian and U.S. CSR Strategic Alliances, CSR Reporting, and CSR Performance: Insights into Implicit–Explicit CSR. *Journal of Business Ethics*, 143(1), 85–98. <https://doi.org/10.1007/S10551-015-2799-6>
- Zerbini, F. (2017). CSR Initiatives as Market Signals: A Review and Research Agenda. *Journal of Business Ethics*, 146(1), 1–23. <https://doi.org/10.1007/S10551-015-2922-8>
- Žukauskas, P., Vveinhardt, J., & Andriukaitienė, R. (2018). Corporate Social Responsibility as the Organization’s Commitment against Stakeholders. *Management Culture and Corporate Social Responsibility*. <https://doi.org/10.5772/INTECHOPEN.70625>